

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan manusia sebagai teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal yang pokok atau penting (Tugu Insurance, 2020). Manusia semakin mengandalkan teknologi yang ada, seiring juga dengan semakin canggihnya kemajuan teknologi yang terjadi. Selama perkembangannya, teknologi digital sudah mengambil bagian penting dalam industri jasa keuangan. Melakukan pembukaan rekening, melakukan transaksi jual beli, melakukan penawaran, dan hampir semuanya dilakukan secara digital.

Ekonomi digital di Indonesia terus berkembang pesat dari tahun ke tahun. Nilai transaksi ekonomi digital Indonesia diperkirakan akan meningkat delapan kali lipat pada tahun 2030, dengan dominasi industri *e-commerce* (Kemenkeu, 2021). Hal ini sejalan dengan terus meningkatnya jumlah orang yang berbelanja *online*, terutama di tengah pandemi. Indonesia memiliki persentase pengguna *e-commerce* tertinggi di dunia, yaitu 88,1 persen, menurut laporan *WeAreSocial* 2021. Persentase ini lebih tinggi dari rata-rata global 78,6 persen adopsi *e-commerce* (*WeAreSocial*, 2021). Munculnya beragam aplikasi digital sebagai alat pembayaran merupakan salah satu bukti yang menunjukkan perkembangan dalam sektor finansial sebagai ekonomi digital. Aplikasi-aplikasi digital yang berkaitan dengan belanja *online* pun mulai banyak dikembangkan dan digunakan oleh masyarakat. Salah satunya yaitu *e-commerce* sebagai media dalam melakukan transaksi jual beli *online*. Indonesia sendiri memiliki beragam *platform e-commerce*, seperti Shopee,

Tokopedia, BliBli, Lazada, dan lainnya. Dalam melakukan kegiatan belanja *online* tentu metode pembayaran yang disediakan juga beragam, mulai dari yang *digital* maupun *non-digital*. Metode pembayaran secara *digital* contohnya adalah Transfer Bank, Virtual Account (VA), PayLater dan lainnya. Metode pembayaran secara *non-digital* adalah Cash on Delivery (COD) dan Minimarket (Alfamart atau Indomaret). (Kementerian Komunikasi dan Informatika Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Puslitbang Aptika dan IKP, 2019).

Gambar 1 Persentase dan Provinsi Pengguna Sistem Pembayaran Digital pada Transaksi E-Commerce



Sumber : Statistik E-Commerce 2020

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa DKI Jakarta sendiri untuk pembayaran melalui Transfer Bank sebesar 47,25%, *E-Wallet* sebesar 15,69% dan Kartu sebesar 5,81%. Indonesia menjadi negara teratas di dunia dalam penggunaan *e-commerce* terbanyak yaitu sebesar 88,1%, angka tersebut bahkan lebih tinggi dari penggunaan *e-commerce* secara global yaitu sebesar 78,6%, hal ini tentu membuat banyak sekali masyarakat yang menghabiskan pendapatan mereka di *e-commerce* (*WeAreSocial, 2021*).

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melalui survei pada tahun 2020-2021, berdasarkan jenis kelamin, wanita lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbelanja *online* dibandingkan pria.

APJII juga menyatakan bahwa penggunaan *e-commerce* berdasarkan usia lebih banyak usia 35-44 tahun, disusul usia 45-54 tahun, kemudian 25-34 tahun dan yang terakhir usia 16-24 tahun dalam melakukan transaksi *e-commerce*.

Di samping itu, tingkat pendidikan sendiri berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam memilih sistem atau metode pembayaran dalam *e-commerce*. Menurut Ernawati (2017), jika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka semakin besar juga keahlian orang tersebut dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat. Sehingga dalam memilih metode pembayaran yang akan digunakan tergantung dengan tingkat pendidikan, jika pengguna tidak mempunyai pengetahuan tinggi, tidak semua metode pembayaran akan dimengerti terutama mengenai pembayaran serba elektronik. Tingkat pendidikan sendiri berkaitan dengan penghasilan atau pendapatan yang didapatkan setiap individu.

Berdasarkan teori *human capital*, apabila setiap orang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka sumber daya manusia semakin baik sehingga penghasilan menjadi lebih tinggi, serta pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Berdasarkan ilmu ekonomi, semakin tinggi pendapatan individu, semakin besar juga konsumsinya. Oleh karena itu, jika penghasilan yang didapatkan lebih tinggi akan membuat mereka semakin banyak berbelanja melalui *e-commerce*.

Menteri Keuangan Bambang P.S.B mengatakan bahwa dari total penduduk Indonesia yaitu 252 juta jiwa penduduk, tercatat baru 11 persen atau 27 juta jiwa yang memiliki NPWP. Kemudian dari 27 juta jiwa tersebut, hanya 10 juta yang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) ke Ditjen Pajak. Masyarakat yang memiliki NPWP hanya sedikit berdasarkan data tersebut, sehingga terdapat alasan kenapa orang tersebut tidak ingin membuat NPWP padahal pendapatan per tahun mereka sebesar Rp 54.000.000,-. Hal tersebut termasuk dalam teori yang dinamakan perlawanan pajak, yang dibagi menjadi perlawanan pajak aktif dan pasif. Perlawanan pajak aktif artinya orang tersebut tidak ingin memiliki NPWP karena mereka tidak ingin membayar pajak, sehingga mereka ini sadar harus membuat NPWP dan bayar pajak tetapi mereka memilih untuk tidak melakukannya. Perlawanan pajak pasif itu bisa jadi karena mereka tidak tahu atau mereka menerapkan *tax avoidance* atau penghindaran pajak dan paling fatal adalah jika mereka melakukan *tax evasion* atau pengelakan pajak. Masyarakat sendiri cenderung tidak menyadari hubungan antara Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan transaksi *e-commerce*. Selain itu mereka beranggapan jika tidak memiliki NPWP, maka dalam melakukan transaksi atau berbelanja mereka cenderung tidak memilih *online* atau *e-commerce*. Ataupun jika mereka tetap ingin berbelanja di *e-commerce* dengan segala keuntungan dari *e-commerce* maka mereka cenderung akan memilih metode pembayaran seperti di toko-toko *offline*, yaitu menunggu barang sampai di tangan kemudian akan dibayar dengan *cash* atau bisa disebut *Cash on Delivery (COD)*.

Berbagai kalangan di tengah masyarakat melakukan kegiatan transaksi di *e-commerce*, salah satunya adalah para penghuni Rusunawa Pulo Gebang Jakarta

Timur. Rusunawa singkatan dari Rumah Susun Sederhana Sewa merupakan bangunan bertingkat yang dibangun pemerintah di kawasan perumahan yang disewakan kepada rumah tangga berpenghasilan rendah per bulannya. Rusunawa adalah unit hunian mandiri dengan status kepemilikan sewa dan fungsi utama sebagai hunian. Rusunawa dibuat oleh pemerintah dengan memanfaatkan anggaran pendapatan dan belanja negara dari pemerintah negara bagian atau daerah. Bangunan Rusunawa berupaya menyediakan rumah yang layak bagi seluruh keluarga Indonesia, khususnya Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang tidak mampu memenuhi kebutuhan perumahannya melalui kepemilikan (Pemerintah Kabupaten Kulon, 2018). Walaupun rumah susun disediakan kepada keluarga yang khususnya berpenghasilan rendah, tidak dipungkiri masyarakat yang tinggal di rusunawa menggunakan *e-commerce* dalam melakukan transaksi digital. Menurut data statistik Jakarta melalui Survei Potensi Pengembangan Perekonomian di Rumah Susun DKI Jakarta per tahun 2017, Rusunawa Pulo Gebang sendiri memiliki total rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp 4.117.188, tetapi transaksi *e-commerce* di Rusunawa Pulo Gebang Jakarta Timur terhitung banyak. Dalam melakukan transaksi secara *online* sendiri, *e-commerce* memberikan berbagai macam pilihan metode pembayaran yang mempunyai kelebihan atau kekurangannya masing-masing.

Banyak latar belakang yang membuat konsumen untuk mengambil keputusan dengan memilih memakai sistem pembayaran digital. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menganalisis “Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital

pada Transaksi *E-Commerce*” pada penghuni Rusunawa Pulo Gebang Jakarta Timur.

## 1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang dan dugaan yang telah diuraikan diatas menghasilkan sebuah rumusan masalah untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap penggunaan metode pembayaran digital pada transaksi *e-commerce*?
- b. Apakah terdapat pengaruh usia terhadap penggunaan metode pembayaran digital pada transaksi *e-commerce*?
- c. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan metode pembayaran digital pada transaksi *e-commerce*?
- d. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap penggunaan metode pembayaran digital pada transaksi *e-commerce*?
- e. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berpengaruh terhadap penggunaan metode pembayaran digital pada transaksi *e-commerce*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh usia penghuni Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur yang menggunakan metode pembayaran digital dalam bertransaksi di *e-commerce*.

- b. Mengetahui pengaruh jenis kelamin penghuni Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur yang menggunakan metode pembayaran digital dalam bertransaksi di *e-commerce*.
- c. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan penghuni Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur yang menggunakan metode pembayaran digital dalam bertransaksi di *e-commerce*.
- d. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan penghuni Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur yang menggunakan metode pembayaran digital dalam bertransaksi di *e-commerce*.
- e. Mengetahui pengaruh kepemilikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) penghuni Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur yang menggunakan metode pembayaran digital dalam bertransaksi di *e-commerce*.

#### **1.4. Batasan Penelitian**

Batasan untuk penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan pengumpulan data berdasarkan kuesioner yang dilakukan di rusunawa Pulo Gebang Jakarta Timur, di seluruh tower A, B, C, D, E, dan F. Serta waktu yang digunakan peneliti yaitu bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengetahuan mengenai pengaruh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan kepemilikan NPWP terhadap sistem pembayaran digital pada transaksi *e-commerce* di Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Akademis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat melihat referensi-referensi melalui hasil penelitian ini.
- b. Bagi Industri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan potensi transaksi keuangan yang diproyeksikan meningkat seiring dengan meningkatkan sistem pembayaran digitalnya agar perusahaan semakin bisa menjangkau semua kalangan maupun kriteria masyarakat.
- c. Bagi Regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk semakin meningkatkan ekonomi digital di Indonesia seiring dengan semakin berkembangnya dunia akan teknologi di masa yang akan datang.

### **1.1. Sistematika Penulisan**

Dalam membuat penelitian, diperlukan sistematika. Tujuan sistematis penulisan karya ilmiah adalah untuk memberikan konsistensi format karya ilmiah, sebagai standar pengembangan karya ilmiah, sebagai pedoman atau acuan dalam penyusunan karya ilmiah, dan membuat pembaca lebih mudah untuk membacanya.

Bab 1 Pendahuluan adalah komponen pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian yang diteliti secara teoritis maupun praktis, dan penjabaran sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori adalah bagian landasan teori berisi uraian dan definisi yang berasal dari kutipan-kutipan buku, majalah, internet, dan lain-lain yang

memiliki kaitan dengan proses penyusunan laporan skripsi. Selain itu terdapat berbagai *literature review* yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian adalah bagian metode penelitian menguraikan perihal metode apa yang dipilih dan digunakan peneliti dalam proses penelitian, variabel penelitian, data penelitian, *sampling* dan teknik analisis data yang dipilih dan digunakan.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan merupakan bagian analisis dan hasil penelitian di mana dalam bab ini menjabarkan mengenai data penelitian yang mencakup Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital pada Transaksi *E-Commerce*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, analisis, dan pembahasan terhadap hasil olah data penelitian.

Bab 5 Penutup adalah bagian konklusi di mana terdapat kesimpulan, saran, serta implikasi hasil penelitian setelah diteliti.